

Optimalisasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19

Ranah

Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, Indonesia

Koresponden: ranahyana99@gmail.com

Citation: Wahyuningsih, D.S. (2021). Analisis Respon Konsumen Muslim Terhadap Kedai Kopi Yang Belum Bersertifikat Halal. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(1), 126–135.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/69>

Received: 22 September 2021

Accepted: 15 Oktober 2021

Published: 20 November 2021

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to describe (1) the moral development program. (2) the approach and steps developed by Islamic Religious Education teachers in fostering the morality of students. (3) factors supporting and inhibiting the moral development of students at SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu. The method used descriptive qualitative approach. The data analysis technique used by Miles and Huberman used by triangulation test. The results of the study show, (1) The program for the development of morality includes: Relationship to Allah by getting used to obeying worship, both sunnah and obligatory. Relationships with others are accustomed to behaving politely, politely, respecting and appreciating others. Relationship with the environment with love for the environment. The relationship with oneself maintains, takes care of the body and obeys the rules. (2) The approach and steps developed by Islamic Religious Education teachers in fostering the morality of students include: personal approach, example, habituation, punishment. (3) Supporting and inhibiting factors for fostering student morality, supporting factors are: the existence of self-awareness in students, role models in teachers, learning methods, cooperation and support from parents, facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are lack of PAI subject hours, misuse of cellphones, student environment, unsupportive study background, limited supervision by the school.

Keywords: Islamic Religion Teacher, Student Morals.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) program pengembangan akhlakul karimah (2) pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa (3) faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik

analisis data yang digunakan miles dan huberman dengan uji triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan, (1) Program pengembangan akhlakul karimah meliputi: Hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan, santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan Cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh dan mematuhi tata tertib. (2) Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan, pemberian hukuman. (3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa, faktor pendukung yaitu: adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya jam mata pelajaran PAI, penyalahgunaan handphone, lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

Kata Kunci: Guru Agama Islam, Akhlakul karimah Siswa

PENDAHULUAN

Hidup didunia ini tidak lepas dari pendidikan, karena tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, melainkan ada tujuan yang lebih mulia daripada sekedar hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud lewat pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya ciptaan Allah SWT, yang menjadikanya lebih unggul dan lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lain karena manusia diberi kelebihan berupa akal untuk berpikir dengan akalnya tersebut manusia diharapkan dapat memanfaatkanya dengan baik sehingga menjadikan manusia yang seutuhnya. Pendidikan merupakan proses belajar yang tak akan ada berhentinya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun perlu diketahui bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikanya. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama adalah orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai literatur, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang membantu proses pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak seseorang. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Masa pandemic covid 19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pola pengajaran di sekolah dasar, hal ini menjadikan segala unsur kehidupan berubah secara total dan mengikuti segala berbagai macam aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun organisasi dan lembaga yang membawahi dunia pendidikan. Pola

pendidikan masa pandemic pun dijalankan sesuai dengan protocol kesehatan sehingga pendidikan tetap berlangsung sebagaimana mestinya walaupun tidak optimal secara standar pendidikan. Hal ini guru pendidikan agama harus mampu mengoptimalkan dan membuat suatu acuan strategi dalam penerapan pelaksanaan pengajaran di sekolah terutama khususnya.

Hal itu sungguh penting karena sebagaimana kita ketahui fenomena- fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan dewasa ini. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda. Akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Semakin deras arus informasi dari media masa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang telah masuk di negara kita yang mana semua itu tanpa adanya seleksi.

Jika kita ketahui bahwa faktor yang paling utama perubahan pola perilaku seorang adalah karena faktor negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih ada faktor yang paling dekat pada diri seseorang itu, yaitu melalui pendidikan dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan pertama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan oleh orang tua. Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dan diiringi dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri seorang anak. Selain hal tersebut, penanaman agama juga memiliki peran yang Sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seseorang serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia supaya dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga menjadi manusia yang sesungguhnya.

Dari survey yang telah dilakukan di SDN 9 Kampung Baru, melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam, bahwa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu terdapat pembinaan akhlakul karimah siswa dengan berbagai kegiatan seperti shalat dhuhur jama'ah, Sholat Jum'at, majlis ta'lim, Perayaan hari besar Islam, manasik haji, istigosah bersama menjelang Ujian Nasional. Hal itu semua dilakukan secara terus-menerus supaya siswa pada akhirnya dapat melakukannya dengan kesadaran sendiri tanpa perlu diingatkan lagi

Dengan demikian, tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian, tentang sistem pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah. Melihat fenomena diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, definisi dari penelitian kualitatif menurut Lexy j. Moleong adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek yang berupa individu, operasional atau perspektif yang lain.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga atau gejala tertentu, ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Dalam hal ini yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat.

Pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data primer dan data sekunder. Teknik analisa yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisa reduksi data (Data Reduction), Penyajian data (Data Display), Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing), Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (confirmability). Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara diatas, program pengembangan akhlakul karimah di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu meliputi hubungan dengan Allah dengan menjalankan ibadah sholat dhuhur, sholat Jum`at, dan sholat dhuha. Hubungan dengan manusia dengan berperilaku sopan, menghormati orang lain, taat aturan. Hubungan dengan lingkungan dengan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri dengan menjaga dan merawat tubuh, mematuhi tata tertib sekolah. Perilaku-perilaku tersebut

perlu dikembangkan agar nantinya siswa setelah lulus akan terbiasa melakukannya. Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Alex selaku guru bimbingan konseling, berikut wawancaranya:

“Program pengembangan akhlakul karimah disini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan positif yang ada di sekolah yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Perilaku tersebut diantaranya adalah sholat dhuhur berjama’ah yang sepaket dengan sholat jumat di sekolah, menanam pohon ketika hari bumi, dan ketika masuk gerbang sekolah siswa diwajibkan untuk turun dari motor kemudian salaman dengan bapak ibu guru yang sedang piket.”

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, guru bimbingan konseling, dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dalam membina akhlakul karimah siswanya baik didalam maupun diluar kelas beliau menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah:

Pendekatan Personal

Siswa SMA yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika dilakukan dengan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Alex selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan:

“Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI saja akan tetapi tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal. Misal ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan tegur. Jika pelanggarannya sudah berat, maka dipanggil dan diajak ngobrol berdua. Jika terlalu berat, disidang. Bila tidak ada perubahan, diberi surat peringatan. bila surat peringatan tak dihiraukan, langsung dikeluarkan.”

Untuk mendukung jawaban dari guru Pendidikan Agama Islam, peneliti mengajukan pertanyaan dengan Bapak Alex selaku guru bimbingan konseling dan siswa. Ibu Melin selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa:

“Selama saya mengajar disini, saya kenal betul dengan Pak Alex beliau itu kalau menegur anak putra itu dirangkul dan diajak ngobrol. Saya sering melihat siswa putra, kalau yang putri jarang melakukan pelanggaran. Tapi pastinya kalau siswa putri melanggar perlakuannya beda hanya di ajak ngobrol sambil dinasihati.”

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki.

Teladan

Karena sifat anak yang cenderung meniru pada orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang positif yang dimiliki oleh para tokoh yang menjadi idola, dan selalu memberikan contoh kepada siswa misalnya perilaku sehari-hari, sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian secara tidak langsung para siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Alex selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 9 Kampung Baru beliau menjelaskan bahwa:

"Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya, ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif contohnya cara mengucapkan salam, dalam hal sholat, ketika bertemu orang dengan senyum, sapa. dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan".

Untuk mendukung jawaban dari Guru PAI, peneliti bertanya pada Bapak Alex selaku guru bimbingan konseling dan siswa. Bapak Alex mengungkapkan:

"Saya melihat guru disini sudah cukup baik dalam berperilaku dan juga tidak ada aduan dari siswa bahwa ada guru yang tidak bisa dijadikan sebagai teladan atau panutan. Menurut saya semua guru yang ada disini sudah dapat dijadikan sebagai teladan oleh para siswa". Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan sikap dan tindakan dari guru yang baik maka siswa diharapkan untuk meniru tingkah laku gurunya agar tercapai akhlakul karimah siswa".

Pembiasaan

Pada awalnya setiap pembiasaan yang sifatnya baik perlu untuk dipaksakan. Ketika siswa sudah terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik dan sudah tertanam dalam jiwa, maka siswa tersebut akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Alex selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu beliau menjelaskan bahwa:

"Pembiasaan siswa dimulai dengan masuk siswa bersalaman dengan guru piket, siswa ketika masuk gerbang sekolah harus turun dari motor dan melepas jaket yang dikenakan agar tahu identitas siswa, siswa mengikuti jadwal kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat jumat, dan majlis ta'lim yang dilakukan hari jumat dan sabtu, hari jumat yang mengisi bapak ibu guru dan hari sabtu diisi oleh ustad dari Pondok Nurul Hidayah".

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa pada awalnya pembiasaan perlu untuk dipaksakan dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. kalau sudah menjadi kebiasaan aktifitas yang dilakukan akan sulit untuk dihindarkan karena sudah menjadi sebuah budaya. Jadi kebiasaan tidak serta merta terjadi. Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alex selaku guru bimbingan konseling beliau menjelaskan bahwa:

"Semua pembiasaan yang baik dapat dijalankan dengan baik bila ada komitmen secara bersama dan didukung dengan kerja keras oleh semua komponen yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan secara berkesinambungan".

Dari uraian diatas menurut peneliti didalam melaksanakan strategi pembiasaan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menciptakan kebiasaan akhlakul karimah siswa di SDN 9 Kampung Baru dengan cara penciptaan komitmen secara bersama oleh komponen yang ada disekolah, pengelolaan kegiatan dengan program yang jelas, dan perbaikan setiap kegiatan secara berkesinambungan.

Metode Pemberian Hukuman

Hukuman hanya diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasanya adalah diikutkan majlis ta'lim selama 3x. atau full satu semester tergantung seberapa parah pelanggarannya, dengan adanya hukuman diharapkan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah

dilakukannya dan tidak akan melakukannya kembali, sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlakunya yaitu berupa perenungan tentang tindakan yang sudah dilakukannya apakah sudah benar atau salah lewat majlis ta'lim. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Alex selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 9 Kampung Baru beliau menjelaskan bahwa:

“kalau ada yang melanggar ada catatan khusus dan pelanggaran yang sifatnya berat siswa akan diberi hukuman dengan diikuti ta'lim sebanyak 5x atau setahun penuh, tergantung dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu. Semua yang dilakukan agar siswa dapat jera dan tidak melakukan pelanggaran tersebut kembali. kalau masih tidak jera biasanya dikasih surat peringatan, dan kalau masih melakukannya lagi dikembalikan ke orang tua siswa”

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu. Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Hal ini sesuai sesuai dengan apa yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam serta para staf yang ada dalam sekolah tersebut.

Faktor Pendukung

Disini akan dijelaskan mengenai faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah siswa yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Cara untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah siswa tentunya adalah dorongan dalam diri siswa bisa disebut juga dengan kehendak. Karena salah satu kekuatan yang terlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat sungguh-sungguh. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan dan tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya, disamping kehendak dalam diri siswa itu sendiri juga diiringi dengan teladan dalam diri guru, seperti sholat dhuha, jama'ah sholat dhuhur, sholat jumat, dan majlis ta'lim sambil mengontrol anak mana yang sekiranya ramai. Metode dalam kelas saya juga menggunakan sebaik mungkin”.

Salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri siswa sudah tertanam sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan metode. Ketika metodenya sudah sesuai pasti dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah. Kebersamaan antara pihak guru dengan siswa dalam sekolah dan keikutsertaan orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu, komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau salah paham.

Faktor Penghambat

Dari kesulitan diatas bahwasanya dampak negatif penggunaan Hand phone yang sejauh ini orang tua atau pihak terkait belum menyadari atau belum memperhatikan anak-anaknya saat mereka memegang Hand phone dan waktu menggunakannya. Kalau kita mau melihat, memperhatikan serta mengamati anak-anak kita menggunakan Hand Phone, maka kita akan

tahu bahwa Hand Phone ditangan anak-anak kita yang nota bene adalah pelajar digunakan tanpa mengenal batas waktu sejak bangun tidur sampai saatnya akan tidur kembali. Mereka memegang handphone dan ibu jari tanpa henti menari diatas handphone tersebut. Dampak nyata adalah si anak malas melakukan aktivitas segalanya, mulai dari mandi, makan, sampai belajar serta tidur. Dengan anak malas melakukan aktivitas positif serta malas melakukan aktivitas belajar, maka prestasinya jelas akan merosot dan tidak bisa meraih hasil yang sudah ditargetkan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu pembinaan akhlakul karimah siswa. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan jiwa seseorang.

Disamping itu kita tidak boleh mengabaikan tentang kontrol dan monitoring keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan akhlakul karimah siswa sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekitar mendukung bagi proses pembinaan akhlak, maka dia akan mampu memberikan kontribusi yang baik. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak mendukung, jelas akan mempengaruhi proses dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba yang shaleh, teguh imanya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak pada kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan jalan mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan ini, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan dituntut dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian, identitas muslim akan nampak dalam aspek dalam semua kehidupannya.

Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat pendukung dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa.

Hasil pemikiran fokus 1 adalah program pengembangan akhlakul karimah di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu diantaranya: hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain, taat aturan. Hubungan dengan lingkungan dengan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh, dan mematuhi tata tertib sekolah.

Hasil pemikiran fokus 2 adalah pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu diantaranya dengan pendekatan personal, metode teladan, metode pembiasaan dan pemberian hukuman.

Hasil pemikiran fokus 3 adalah faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu dengan kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua,

sarana dan prasarana. sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jam mta pelajaran PAI, Handphone, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang kurang mendukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program pengembangan akhlakul karimah di SDN 9 Kampung Barudiantaranya adalah hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga dan merawat tubuh dan mematuhi tata tertib sekolah. Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 9 Kampung Barumeliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan dan pemberian hukuman.

Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu yaitu Faktor Pendukung pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu adalah: adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana dan prasarana dan Faktor Penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN 9 Kampung Baru Simpang Empat Tanah Bumbu adalah: Kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Penyalahgunaan handphone (HP), lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan.

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dikemudian hari dapat berguna bagi lembaga SDN 9 Kampung Barudalam pembinaan akhlakul karimah siswa, saran tersebut diantaranya Para guru hendaknya memberikan program pengembangan akhlakul karimah yang baik untuk siswanya, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga siswa akan meneladani dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam meningkatkan akhlak siswa hendaklah semua komponen yang ada disekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam merancang strategi-strategi penyampaian materi agama yang efektif untuk pembinaan akhlakul karimah siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan, serta sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan ikut serta pada kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang ada disekolah selama kegiatan-kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2017. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur`an. Jakarta: Amzah
- Agustiani, Hendrianti. 2016. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmaran. 2020. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Budiaman, Arie dkk. 2017. Membaca Gerak Alam Semesta Mengenali Jejak Sang Pencipta. Jakarta: LIPI Press
- Daradjat, Zakiah. 2019. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah. 1994. Remaja: Harapan dan Tantangan. Jakarta: Ruhama
- Daradjat, Zakiah. 1995. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

- Hamruni. 2019. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani, 2020
- Jalaludin Al-Suyuti. 2019. Jamius Shaghir. Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah
- Lexy J. Moleong. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Luth, Thohir, dkk. Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya. Malang: Citra Mentari Group Malang, 2019
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2019. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marimba. 2019. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al Maarif Miles dan Huberman. 2019. Analisa Data Kualitatif. Jakarta: UI Press Jakarta
- Muhaimin. 2019. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mujib, Abdul. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa. 2019. Manajemen Pendidikan Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2019. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nata, Abuddin. 2019. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. 2017. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Nasih, Munjin, dkk. 2019. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Refika Aditama
- Purwanto, Ngalm. 2018. Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis). Bandung: Remaja Karya
- Qodri, Azizi. 2018. Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial. Semarang: Aneka Ilmu
- Ramayulis. 2017. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Rumidi, Sukandar. 2019. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Said Usman, Jalaluddin. 2019 Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya. Jakarta: Raja Grafindo
- Sidny, Irfan. 2019. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: Andi Rakyat
- Soelaiman, Joesoef. 2019 Konsep Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafaat, Aat. 2018. Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Bhari Djamaah. 2020 Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tafsir, Ahmad. 2018. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 1999. Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- Ubbiyati, Nur. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia
- Wijaya, Cece & Rusyan, Tabrani. 2002. Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya, 2002
- Ya`qub, Hamzah. 1991. Etika Islam Pembinaan akhlakul karimah (suatu Pengantar). Bandung: C.V., Diponegoro.